

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, nilai, sikap, dan kepribadian yang baik bagi kehidupan manusia. Di sisi lain, pendidikan menjadi kebutuhan dan tolok ukur yang harus dipenuhi untuk kemajuan masyarakat, baik di daerah maupun negara. Pendidikan juga sebagai usaha untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, bakat, minat seseorang serta menunjang keberhasilan kerja dalam bidang tertentu. Selain itu pendidikan dapat mendorong potensi peserta didik untuk kemajuan di masa depan. Seiring dengan perubahan zaman, tentu menjadi tantangan bagi setiap individu untuk menghadapi berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga peran pendidikanlah sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup di berbagai aspek kehidupan. Maka secara umum pendidikan bagian dari proses untuk mengubah diri seseorang untuk tetap menjalankan kehidupannya menjadi lebih baik.

Hal ini tertuang dalam Pasal 1 Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pendidikan juga sebagai proses untuk membentuk seseorang atau kelompok yang berperan penting dalam meningkatkan, memperbaiki, memfasilitasi paradigma pengetahuan, keterampilan, sikap serta tingkah laku untuk membangun sumber daya manusia seutuhnya melalui pengajaran dan pelatihan (Maunah, 2009). Dengan demikian terlihat bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang bersaing demi kelangsungan hidupnya. Sehingga dengan pendidikanlah generasi penerus bangsa dibentuk untuk mewujudkan harapan besar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermutu dan berkompeten di kancah nasional hingga global.

Guru memiliki peranan khusus dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswanya menjadi pribadi yang bermanfaat ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian guru menjadi sosok teladan bagi siswanya dengan menunjukkan figur dan peran pendidik yang profesional, hal ini pula telah dijelaskan sesuai pada bab 1 pasal 1 Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu pendidik yang profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka terlihat bahwa tugas terpenting dari seorang guru ialah untuk meningkatkan potensi siswa apalagi dengan adanya beragam keunikan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Tentu hal ini menjadi sosok seorang guru yang dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam meraih cita-cita dan tujuan didalam pendidikan. Guru juga menjadi sosok yang penting dalam menjalankan proses pendidikan, tidak hanya menjadi pengajar tetapi menjadi pelindung bagi siswa di sekolah. Tercapainya didalam proses pengajaran yang dilakukan guru, peran kepala sekolahpun dapat mendorong perubahan pada guru untuk kreatif dalam melakukan pengajaran sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi siswa. Maka dikatakan proses pembelajaran yang baik itulah, sebagai langkah awal guru untuk mengembangkan potensi pada siswanya dengan tepat.

Menimbang hal ini, profesional sendiri sudah menjadi acuan dalam pribadi seseorang untuk melakukan pekerjaannya yang terlibat langsung menurut bidang keahliannya. Oleh sebab itu bahwa guru yang profesional harus memiliki kemampuan khusus dalam bidang pendidikan yaitu keguruan. Kemampuan khusus guru memiliki beberapa aspek yang harus dimilikinya untuk menunjang pencapaian pengajaran dan pembelajaran yaitu pada aspek kompetensi guru. Tentu hal ini mendorong pemerintah untuk lebih teliti akan pentingnya profesional guru mengenai tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional.

Hal tersebut dipertegas dalam Pasal 8 UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial. Sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 diatas bahwa guru juga harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penjelasan diatas terlihat bahwa guru yang profesional didukung pada beberapa aspek tertentu, salah satunya pada aspek kompetensi profesional dan sudah memiliki sertifikasi. Sertifikasi guru dapat menunjukkan keprofesionalannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar di sekolah.

Maka untuk menjadi pendidik profesional harus dapat menjalankan profesinya dengan baik terhadap pekerjaannya dengan memperhatikan pada aspek kompetensi yaitu kompetensi profesional. Karena pentingnya kompetensi profesional yang dimiliki guru dapat memberikan hasil kinerja yang dilakukannya. Apalagi ditambah bahwa kinerja guru akan menunjukkan sikapnya melalui proses merencanakan, melaksanakan sampai mengevaluasi suatu pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga adanya Penilaian Kinerja Guru (PKG) juga merupakan sebuah penilaian kemampuan guru dalam melakukan tugasnya (Mutmainah & Purwanto, 2016). Maka selain kinerja yang baik, penilaian kinerja mengajar guru menjadi proses yang penting dalam perubahan prestasi dan

perilaku siswa. Dengan demikian, kompetensi profesional yang dimiliki guru dapat menunjukkan hasil kinerja yang dilakukannya.

Di Indonesia, profesional guru ditandai dengan adanya uji kompetensi yang dilakukan negara dan dinyatakan dengan sertifikasi guru. Adapun beberapa hasil penelitian terkait guru bersertifikasi belum menunjukkan hasil yang diharapkan dan di Amerika Serikat sendiri juga menunjukkan bahwa guru mendapatkan tunjangan profesi belum menjamin dalam meningkatkan retensi dan kinerja guru (Ahyanuardi, Hambali, & Krismadinata, 2018).

Selain guru yang profesional yang diharapkan dari tujuan pendidikan Mulyasa dalam (Anggraini, 2015) menyebutkan guru yang belum memenuhi syarat diantaranya: (1) masih terdapat guru yang tidak fokus dalam menjalankan profesinya dengan tambahan jam bekerja dari luar, sehingga tidak sempat untuk meningkatkan diri, seperti membaca, menulis, dan mengaplikasikan internet. (2) belum adanya standar profesional tentang tuntutan seperti di Negara maju. (3) munculnya lulusan yang tidak mementingkan output ketika bekerja menjadi guru sehingga tidak memahami etika profesinya. (4) kurangnya motivasi dalam meningkatkan kualitas diri sebagaimana pada dosen di perguruan tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif perlu adanya guru yang profesional memiliki kompetensi meliputi (1) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) keterampilan mengajar, (3) sungguh-sungguh melaksanakan proses pembelajaran dan tanggung jawab dengan tugasnya, (4) memiliki etika yang baik, (5) serta merancang pembelajaran, mengevaluasi secara berkesinambungan.

Selain itu untuk tercapainya pendidik yang berkualitas, diharapkan guru juga dapat meningkatkan kinerjanya. Menurut Ditjen Dikdasmen (2000:89) menegaskan enam unsur dari indikator kinerja guru yaitu: (1) menguasai landasan kependidikan, (2) menguasai bahan pembelajaran, (3) mengelola proses belajar mengajar, (4) menggunakan alat pembelajaran, (5) memahami metode penelitian untuk meningkatkan pembelajaran, dan (6) memahami administrasi sekolah.

Di SDN Cipete Utara 13 Pagi sendiri sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang juga dituntut untuk menghasilkan siswanya berprestasi dan juga melakukan pengukuran kinerja terhadap gurunya. Apalagi di SDN ini mayoritas guru sudah tersertifikasi (hanya ada 1 guru yang belum tersertifikasi dari 15 guru yang mengajar). Maka penilaian kinerja yang dilakukan setiap tahunnya mengukur semua aspek yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta salah satunya pada aspek kompetensi profesional. Berikut tabel dibawah ini merupakan keterangan hasil data penilaian kinerja guru yang menunjukkan aspek kompetensi profesional tinggi dengan syarat penilaian skala 1-4.

Tabel 1. Penilaian Kinerja Guru Kelas/Mata Pelajaran di SDN Cipete Utara 13 Pagi Tahun 2019

Rekap Hasil Penilaian Kinerja Guru Kelas/Mata	% Sebaran Pada
---	----------------

Pelajaran di SDN Cipete Utara 13 Pagi Tahun 2019					Skor				
No.	Aspek Kompetensi Profesional	Rerata Skor Kemampuan Guru				1	2	3	4
		1	2	3	4				
1.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	-	-	9	-	-	-	60	-
2.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif	-	-	-	6	-	-	-	40
Jumlah		15				100			
Catatan: Skor 1 = (Sangat Kurang), Skor 2 = (Kurang), Skor 3 = (Cukup), Skor 4 = (Baik)									

Maka tentu saja hal ini sebagai sebuah prestasi bagi sekolah tersebut. Tetapi pada saat dilakukan pengamatan awal, terlihat bahwa terdapat 9 guru (60%) yang berada pada rerata skor 3 yang berarti cukup dalam kinerja terkait kompetensi profesional, yang berarti sisanya sebesar 6 orang (40%) sebagai cerminan kompetensi profesional antarlain: namun masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang variatif, rancangan pembelajaran hanya mengambil dari internet, dan ada juga guru yang tidak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu walaupun telah menggunakan media pembelajaran yang variatif.

Demikian halnya dengan SDN Cipete Utara 12 Pagi yang juga sama-sama melakukan pengukuran kinerja terhadap gurunya. Di SDN Cipete Utara 12 Pagi ini juga memiliki mayoritas guru sudah tersertifikasi. Maka penilaian kinerja yang dilakukan setiap tahunnya mengukur semua aspek yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta salah satunya pada aspek kompetensi profesional. Berikut tabel dibawah ini merupakan keterangan hasil data penilaian kinerja guru yang menunjukkan aspek kompetensi profesional tinggi dengan syarat penilaian skala 1-4.

Tabel 2. Penilaian Kinerja Guru Kelas/Mata Pelajaran di SDN Cipete Utara 12 Pagi Tahun 2019

Rekap Hasil Penilaian Kinerja Guru Kelas/Mata Pelajaran di SDN Cipete Utara 12 Pagi Tahun 2019					% Sebaran Pada Skor				
No.	Aspek Kompetensi Profesional	Rerata Skor Kemampuan Guru				1	2	3	4
		1	2	3	4				
1.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung	-	-	-	8	-	-	-	53.3

	mata pelajaran yang diampu								
2.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif	-	-	7	-	-	-	46.7	-
Jumlah		15			100				
Catatan: Skor 1 = (Sangat Kurang), Skor 2 = (Kurang), Skor 3 = (Cukup), Skor 4 = (Baik)									

Maka tentu saja hal ini juga sebagai sebuah prestasi bagi sekolah tersebut. Tetapi pada saat dilakukan pengamatan awal, terlihat bahwa terdapat 8 guru (53.3%) yang berada pada rerata skor 4 yang berarti baik dalam kinerja terkait kompetensi profesional, yang berarti sisanya sebesar 7 orang (46.7%) sebagai cerminan kompetensi profesional antarlain: namun masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang variatif, rancangan pembelajaran hanya mengambil dari internet, dan ada juga guru yang tidak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu walaupun telah menggunakan media pembelajaran yang variatif.

Hal ini merupakan indikasi kurangnya kompetensi profesional yang meliputi: (1) kemampuan memahami teori belajar sesuai pelajaran yang diajarkannya, (2) melakukan metode pembelajaran dengan kreatif, (3) menggunakan alat dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran, (4) mampu mengelola rencana pembelajaran, dan (5) melakukan evaluasi untuk menumbuhkan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, adanya perbedaan antara temuan di lapangan dan catatan laporan kinerja guru ini, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul: “Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru di SDN Cipete Utara 13 Pagi dan SDN Cipete Utara 12 Pagi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, berikut merupakan identifikasi beberapa masalah.

1. Kompetensi profesional guru menunjukkan kecenderungan rendah berdasarkan dari hasil penilaian kinerja dalam hal penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.
2. Penilaian terhadap kinerja guru belum menunjukkan hasil yang optimal secara kuantitas, kualitas, dan waktu mengajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional dan kinerja guru di SDN Cipete Utara 13 Pagi dan SDN Cipete Utara 12 Pagi.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini; Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru di SDN Cipete Utara 13 Pagi dan SDN Cipete Utara 12 Pagi.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat; Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional dan bagaimana hubungan antara kinerja guru di SDN Cipete Utara 13 Pagi dan SDN Cipete Utara 12 Pagi.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi semua pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta wawasan dalam dunia pendidikan mengenai kompetensi profesional guru untuk meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terkait hubungan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah. Sehingga penulis dapat mempersiapkan diri dalam memulai (KBM).

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kinerja mengajar disekolah.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan kebijakan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu tenaga pendidikan di sekolah.